

**AL-ISLAM DAN KEMUHADIYAHAN (AIK) PILAR DAKWAH ISLAM
RAHMATAN LIL ALAMIN (STUDI PADA PERGURUAN TINGGI
MUHAMMADIYAH DI NTT)**

Received : Oct 25 th 2018	Revised : Nov 30 th 2018	Accepted: Jan 15 th 2019
--------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

Muhammad Tamrin¹
khasa_tamrin@yahoo.com

***Abstract:** Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) are part of the Muhammadiyah curriculum which teaches about Islam and religion in students who study at Muhammadiyah educational institutions, to introduce Islam and Muhammadiyah. In Muslim students, AIK teaches Islamic values to be understood, internalized, and practiced to make it a way of life, both personal and community life. While AIK for non-Muslim students introduces Islam and the universal values contained therein (Islam Rahmatan Lil Alamin). In the East Nusa Tenggara region there are 3 Muhammadiyah Universities with a number of non-Muslim dominated students. The three colleges are in Alor Regency, Sikka District, Maumere and Kupang City. In this study took 2 locations, the majority of which were non-Muslim students. First, the Muhammadiyah Maumere Teachers' Training College is in the majority area of the Catholic community and the second Muhammadiyah Kupang University, the majority of which are Protestant. Both of these Universities are experiencing significant progress day by day on physical development and the number of students. This study aims: 1) To find out about the AIK curriculum and the Teaching Pattern for non-Muslim students; 2) To find out the response of students about the existence of AIK courses. The type of research used in this research is field research with descriptive qualitative research methods using data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the interactive data analysis technique of Milles and Huberman models.*

***Keywords.** Al-Islam and Kemuhammadiyah, Pilar Dakwah, Rahmatan Lil Alamin.*

¹ Dosen tetap Universitas Muhammadiyah Kupang

PENDAHULUAN

Pengajaran Islam kepada semua manusia merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam. Ajaran Islam yang diterima Nabi dan Rasul yang pertama kali bisa dikenal oleh generasi berikutnya bahkan sampai generasi sekarang disebabkan adanya kegiatan pengajaran tersebut. Tanpa transformasi pengetahuan ke-Islaman terputuslah suatu generasi Islam ke generasi berikutnya.

Pengajaran Islam kepada semua manusia merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam. Ajaran Islam yang diterima Nabi dan Rasul yang pertama kali bisa dikenal oleh generasi berikutnya bahkan sampai generasi sekarang disebabkan adanya kegiatan pengajaran tersebut. Tanpa transformasi pengetahuan ke-Islaman terputuslah suatu generasi Islam ke generasi berikutnya.

Muhammadiyah merupakan organisasi keislaman berperan dalam dakwah Islam Rahmatan lil Alamin. Menurut Syaifullah² “meskipun pendekatan Muhammadiyah bermacam-macam sesuai dengan aktivitasnya, Jati diri muhammadiyah berimplikasi pada ruang gerak dan aktivitasnya dalam multi aspek kehidupan, sesuai dengan kebutuhan manusia atau masyarakat”.

Menurut Deliar Noer³ Muhammadiyah salah satu organisasi sosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelum Perang Dunia II dan mungkin juga sampai saat ini, sementara Mitsuo Nakamura⁴ menyebutnya sebagai organisasi “masyarakat sipil Islam” terbesar kedua di Indonesia (*the second largest Islamic society organization*) in Indonesia). Dalam pandangan Rheinald Kasali⁵, Muhammadiyah memiliki kemampuan menciptakan perubahan (change) terutama dari dalam, dengan catatan tidak mengubah jati dirinya sehingga tetap memiliki kekuatan dialektis dengan perubahan dari luar yang tidak pernah mengenal kata henti.

Dalam Jurnal Al-Idarah Arifin dkk⁶ menyatakan Islam yang ditawarkan Muhammadiyah adalah Islam yang sistemik, yaitu Islam yang ajarannya

² Syaifullah, *Gerak politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, (Jakarta : Pustaka utama Grafiti 1997), 2

³ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia ; 1900-1042*; (Jakarta LP3ES,1990), 84

⁴ Mitsuo Nakamura. *The Crescent Arises over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town*, c. 1910s-2010. (Singapore: ISEAS, 2012), xx

⁵ Rheinald Kasali. *Re-Code Your Change DNA: Membebaskan Belenggu-belenggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dalam Pembaharuan*. Jakarta: Gramedia, 2007), 12.

⁶ Arifin dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Aceh*, Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, 2017.

merupakan kesatuan dari akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Islam yang bercorak demikian itu adalah hasil dari pemahaman agama yang berdasarkan pada al-Quran dan as-sunnah dengan menggunakan mantiq. Aktualisasi Islam yang bercorak demikian menuntut adanya aksi sehingga bisa memberi rahmat dan kenikmatan hidup bagi manusia tanpa terkotak-kotak pada predikat muslim atau nonmuslim; dan menuntut adanya nilai dakwah amar makruf nahi munkar.

Dalam makalah *Pendidikan Muhammadiyah Menuju Indonesia Berkemajuan* yang dikutip dari www.muhammadiyah.or.id/, Zamroni menyatakan bahwa Pendidikan Muhammadiyah, memerlukan transformasi tidak cukup hanya pembaharuan. Transformasi pendidikan Muhammadiyah yang diperlukan mencakup ideologi, teori, kebijakan dan organisasi, serta praktik sistem persekolahan. Lebih lanjut menurut beliau, Pendidikan Muhammadiyah memiliki tanggung jawab kepada bangsa dan negara serta kepada umat manusia untuk menghasilkan manusia-manusia yang utuh bebas dari rasa takut dan memiliki "semangat kemanusiaan". Dengan keberadaan manusia manusia bebas rasa takut dan memiliki semangat kemanusiaan, akan membawa bangsa dan negara dalam kehidupan yang penuh dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna.

Selanjutnya Pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan (baik sebagai khalifah fil ardh maupun 'abd) sesuai dengan nilai-nilai agama. Berkaitan dengan tanggung jawab, pendidik harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Pendidik baik guru dan dosen juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah/ perguruan dan dalam kehidupan masyarakat.

Syamsul Arifin dalam Jurnal Edukasi⁷ AIK merupakan salah satu ciri khas PTM sebagaimana ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/ I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pada Pasal 9

⁷ Syamsul Arifin, *Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2015.

ayat (2) terdapat ketentuan sebagai berikut: "Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah yang diatur lebih lanjut dengan ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi." Sebagai kelanjutan dari ketentuan ini, semua PTM yang tersebar di Indonesia menyelenggarakan pendidikan AIK sejak semester pertama. AIK bisa dikatakan sejenis pendidikan agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam. Perbedaannya, kalau PAI cukup diberikan hanya satu semester, sedangkan AIK bisa sampai empat semester.

Di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat 3 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan jumlah mahasiswa yang didominasi non muslim. Ketiga Perguruan Tinggi tersebut terdapat di Kabupaten Alor, Kabupaten Sikka Maumere dan Kota Kupang. Terdapat perbedaan etnis dan budaya pada tiap daerah. Pada penelitian dengan mengambil 2 lokasi yang mayoritas mahasiswanya non muslim. Pertama STKIP Muhammadiyah Maumere berada di daerah mayoritas masyarakat beragama Katholik dan kedua Universitas Muhammadiyah Kupang mayoritas masyarakat beragama Protestan. Kedua Perguruan Tinggi ini dari hari ke hari mengalami kemajuan signifikan pada pembangunan fisik dan jumlah mahasiswa. Keberadaan Muhammadiyah diterima dengan baik oleh masyarakat adalah fenomena luar biasa mengingat Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah khususnya dakwah melalui lembaga pendidikan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses yang diambil dari fenomena-fenomena di balik realita yang ada, kemudian ditarik kesimpulannya dengan serangkaian kata atau kalimat. Seperti yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong⁸ tentang penelitian kualitatif sebagai berikut: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6

dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di 2 (dua) Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada Kabupaten Sikka yaitu IKIP Mauamere dan Universitas Muhammadiyah Kupang dengan sumber data dalam penelitian ini adalah Kurikulum AIK, Dosen AIK dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1. observasi yaitu mengamati pola pembinaan, proses pembelajaran dan segala macam aktivitas lainnya. 2. Wawancara dengan responden dosen AIK, Pimpinan dan Masiswa yang di pilih secara acak.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif yang memberi keterangan dan penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh dan dapat digunakan untuk kesimpulan dan saran. Proses dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Milles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Universitas Muhammadiyah Kupang

Universitas Muhammadiyah Kupang (selanjutnya disebut UMK) merupakan perguruan tinggi swasta milik Persyarikatan Muhammadiyah yang berkedudukan di Kupang. UMK merupakan inisiatif para tokoh Muhammadiyah dan masyarakat Islam yang menginginkan hadirnya salah satu lembaga Pendidikan Tinggi yang bermisakan Islam untuk berkiprah dan memberi sumbangsih bagi kemajuan daerah dan masyarakat nusa Tenggara Timur khususnya dan negara Indonesia pada umumnya serta ikut memberi kontribusi pada kehidupan masyarakat dunia.

Pemikiran untuk mendirikan UMK mulai dirintis pada tahun 1986, ide ini didasari oleh Bantuan dari Kuwait dan PP Muhammadiyah untuk membeli lahan dakwah sebesar Rp. 60.000.000,-. Konsep awal adalah mendirikan *Islamic Center* dengan beberapa bangunan antara lain bangunan untuk kantor Rektorat, beberapa ruang untuk kegiatan belajar mengajar dan satu Bangunan Masjid. Lokasi bangunan ini terletak di Oebufu saat ini menjadi pusat Kota Kupang. Dengan Modal beberapa bangunan yang cukup representatif tersebut

maka beberapa tokoh Muhammadiyah NTT antara lain Drs. Moh Idrus Lamaya, dan Drs. Zainudin Achid berhasil membentuk Yayasan Badan Pembina Universitas Muhammadiyah Kupang, dengan akte No 39 Pada Hari Rabu Tanggal 14 Oktober 1987, Pejabat Pembuat Akta Tanah Silvester J. Mambaitfete, SH, berlokasi di jalan Gunung Meja No 28 Telepon 22512 Kupang NTT, selanjutnya dengan badan hukum tersebut dibentuklah panitia pendirian UMK.

B. Visi, Misi dan Tujuan

UMK memiliki Visi “Universitas terkemuka yang menghasilkan lulusan unggul dan cerdas spiritual, intelektual, emosional, dan berwawasan multikultural”.

Misi UMK adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Menyelenggarakan penelitian dengan prinsip kebebasan berpikir ilmiah sejalan dengan etika dan moral baik dalam skala nasional dan internasional.
3. Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan prinsip kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Tujuan Universitas Muhammadiyah Kupang adalah:

1. Mewujudkan UMK sebagai wadah dan pelopor gerakan dakwah Muhammadiyah yang menghasilkan kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa yang berakhlak mulia, untuk menjadi pilar dalam masyarakat utama yang diridhai oleh Allah Swt.
2. Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam mengemban profesi dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
3. Menghasilkan penelitian berskala nasional dan internasional yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu, dunia usaha, dan masyarakat luas.

4. Mewujudkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat bagi persyarikatan Muhammadiyah dan masyarakat.
5. Menghasilkan sumber daya manusia yang percaya pada diri sendiri, berjiwa wirausaha, serta beramal sesuai bidang ilmu untuk mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan dalam bingkai multikultur.
6. Mewujudkan tata kelola lembaga yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil untuk menghasilkan sumber daya insani yang berkarakter, cerdas, kreatif, dan kompetitif.

Sosialisasi visi, misi, dilakukan dengan berbagai cara dan tingkat pemahaman visi, misi dalam survei yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu mencapai 75% tetapi tidak hanya pemahaman kognitif, implementasinya tergolong sangat baik. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan dibutuhkan tata pamong yang baik. UMK telah menggunakan 5 pilar pola kepemimpinan, yaitu kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil.

UMK mempunyai struktur organisasi yang berjalan efektif. Semua komponen organisasi telah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Indikator lain adalah ketercapaian tujuan dari masing-masing unit pelaksana sebagai komponen organisasi. Pemahaman yang sangat baik terhadap tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, pengawasan menjadi kunci yang sangat penting dalam keberhasilan mengimplementasikan tata kelola organisasi di UMK.

Seluruh lini pimpinan memiliki karakteristik kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. Karakteristik ini dimiliki dengan kadar yang berbeda-beda dari setiap pimpinan.

Setiap pengelolaan program selalu memperhatikan 5 (lima) fungsi pokok yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan staf, kepemimpinan, dan pengendalian atau kontrol.

Eksistensi Lembaga Penjaminan mutu dilengkapi dengan manual mutu yang lengkap meliputi pernyataan mutu, kebijakan mutu, unit pelaksana, standar mutu yang lengkap dan tereperinci dalam lebih dari seribu indikator,

prosedur mutu, instruksi kerja, dan pentahapan sasaran mutu. Implementasinya mencakup aspek Caturdharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

C. Profil IKIP Maumere

Pendidikan Tinggi Muhammadiyah di Maumere diawali dengan berdirinya UMK kampus Maumere atas MoU Bupati SIKKA Drs. Paulus Moa dengan rektor UMK H. Markhotib, SH pada tahun 2002 dan sebagai pelaksana PDM Sikka membentuk pengelola UMK Kampus Maumere dan diketuai oleh Drs. Ahmad Fadhlán, MH, dan sekretaris Drs. M. Daeng Bakir. Dalam perjalanannya hingga angkatan terakhir 2009 sudah meluluskan S1 sebanyak kurang lebih 1000 wisudawan dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Biologi, Ekonomi Manajemen, Ekonomi Akuntansi, Sosiologi, Pendidikan Agama Islam dan Hukum.

Sebagai kelanjutan dari UMK Kampus Maumere, tercetus Ide untuk mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang berdiri sendiri, dengan maksud untuk menampung minat masyarakat yang cukup tinggi, maka pada Tahun 2009 di bentuk Panitia Pendirian IKIP Muhammadiyah Maumere yang diketuai oleh Dr. H. Jafar Umar, M.Sc dan Sekretaris H. Sudirman Badu, M.Pd keduanya adalah dosen tetap Undana dan UMK. Sepeninggal DR. H. Jafar Umar, M.Sc (rahimakumullah) tahun 2010, kedudukan ketua panitia pendirian diganti oleh Erwin Prasetyo, ST.

Alhamdulillah setelah melalui perjalanan yang panjang dan cukup melelahkan oleh semua pihak termasuk Penanggung jawab Abdul Rasyid Wahab, BA Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Sikka, pada Tanggal 22 Januari 2013 dikeluarkan Izin Operasional delapan Program Studi yaitu Program Studi pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Kewarganegaraan, melalui SK Mendiknas NO. 21/E/O/2013

Dan tanggal 15 Juni 2013, IKIP Muhammadiyah Maumere (IKIPMu Maumere) di resmikan oleh tokoh Reformasi Prof. Dr. H. Amien Rais, M.A dan di hadiri oleh Dirjen DIKTI Prof. Djoko Santoso dan Sekpel KOPERTIS

Wilayah VIII, dan saat itulah disepakati sebagai hari jadi (Milad) IKIP Muhammadiyah Maumere.

V i s i

Visi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Maumere-Kabupaten Sikka adalah Terwujudnya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere Yang Mampu Menghasilkan Tenaga Pendidik yang Unggul di Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2020 serta Memiliki Budaya Akademik dan Religius.

M i s i

Misi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Maumere-Kabupaten Sikka sebagai berikut:

1. Melaksanakan perkuliahan secara efektif dan bermutu sehingga mahasiswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara efektif dengan mutu yang tinggi.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk menjadi tradisi pada seluruh sivitas akademika IKIP Muhammadiyah Maumere-Kabupaten Sikka.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menumbuhkan kultur kerja IKIP Muhammadiyah Maumere-Kabupaten Sikka yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.
6. Menerapkan manajemen berbasis mutu dengan melibatkan seluruh civitas akademika IKIP Muhammadiyah Maumere-Kabupaten Sikka.

T u j u a n

Untuk mewujudkan visi dan misi IKIPMu Maumere, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi sarjana yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional serta beramal dalam rangka mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah.

2. Mengamalkan, mengembangkan, menciptakan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya bangsa dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.
3. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu mengabdikan kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan.
4. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu menerapkan perilaku nilai-nilai Al – Islam Kemuhammadiyah, pembinaan iman dan taqwa.
5. IKIPMu Maumere merupakan reinkarnasi dari Universitas Muhammadiyah Kupang Kampus Maumere yang berdiri sejak tahun 2002 dan telah menghasilkan sekitar 1.000 lebih sarjana S1, yang sudah bekerja baik di Instansi Negeri maupun Swasta. Kehadiran IKIPMu Maumere adalah tantangan sekaligus jawaban atas masalah pendidikan yang menjadi problem utama rendahnya kualitas sumber daya manusia pendidikan di Flores khususnya dan NTT umumnya.

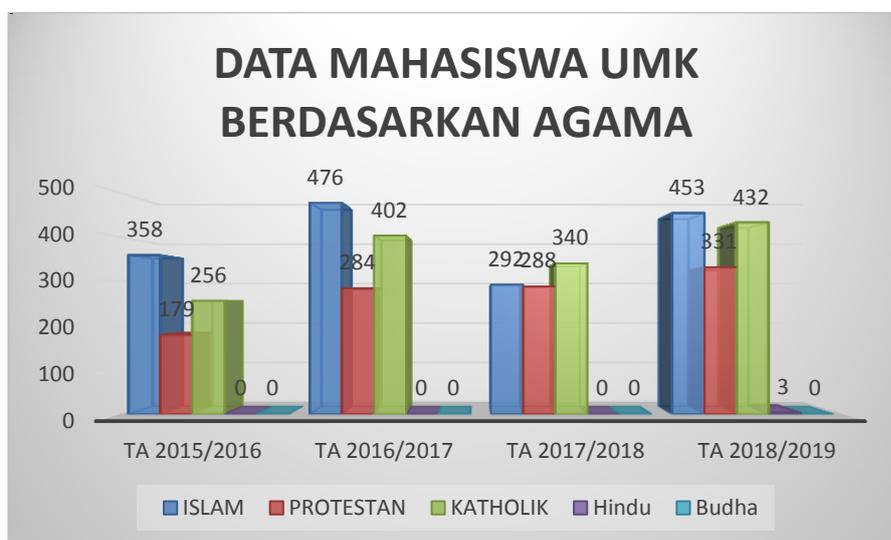
D. Mahasiswa dan Survey Kepuasan

Prosedur penerimaan mahasiswa baru dituangkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerimaan Mahasiswa Baru. Mengacu pada SOP tersebut, prosedur dan alur penerimaan calon mahasiswa baru UMK yang mengikuti jalur tes adalah calon mahasiswa baru yang mendaftar di bagian pendaftaran (PMB), mengisi formulir yang telah disediakan, dan mengikuti tes ujian masuk secara *local online*.

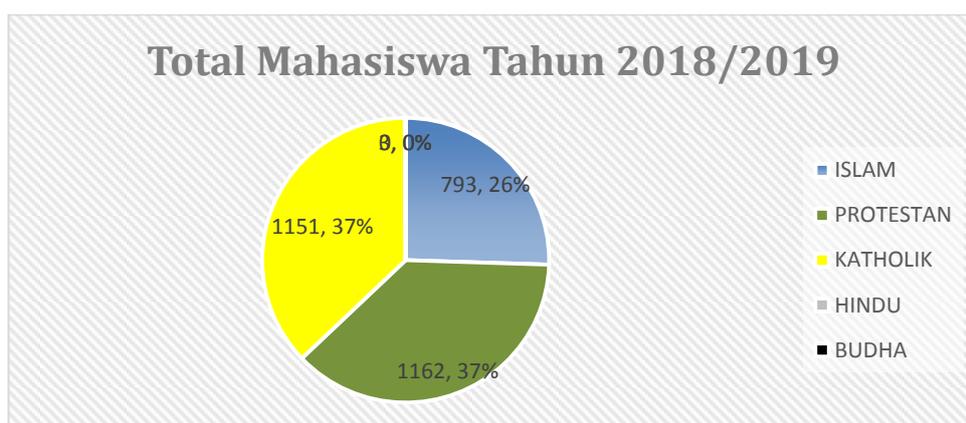
UMK adalah sebuah perguruan tinggi yang menjunjung tinggi prinsip ekuitas yaitu semangat untuk memberikan kesempatan kepada semua warga dunia menjadi peserta didik di UMK tanpa diskriminasi Agama, Ras, Suku, antar golongan, gender, status sosial, dan politik, hal ini sesuai dengan Keputusan Rektor tentang Prinsip-prinsip Penerimaan Mahasiswa Berdasarkan Prinsip Ekuitas.

Bukti nyata kebijakan ini dapat terlihat dari struktur kondisi mahasiswa yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, gender, golongan, status sosial dan agama meskipun UMK merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah Ormas Islam, yaitu Persyarikatan Muhammadiyah. UMK membuka pintu seluas-luasnya untuk seluruh pemeluk agama non muslim

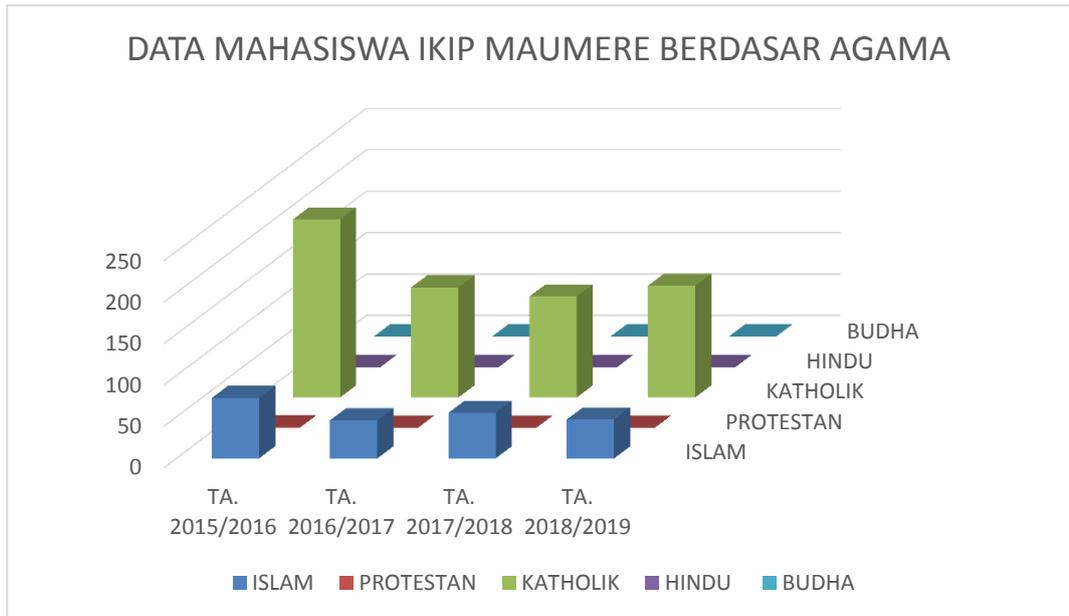
untuk menikmati pelayanan pendidikan, bahkan dari berbagai macam organisasi keagamaan.



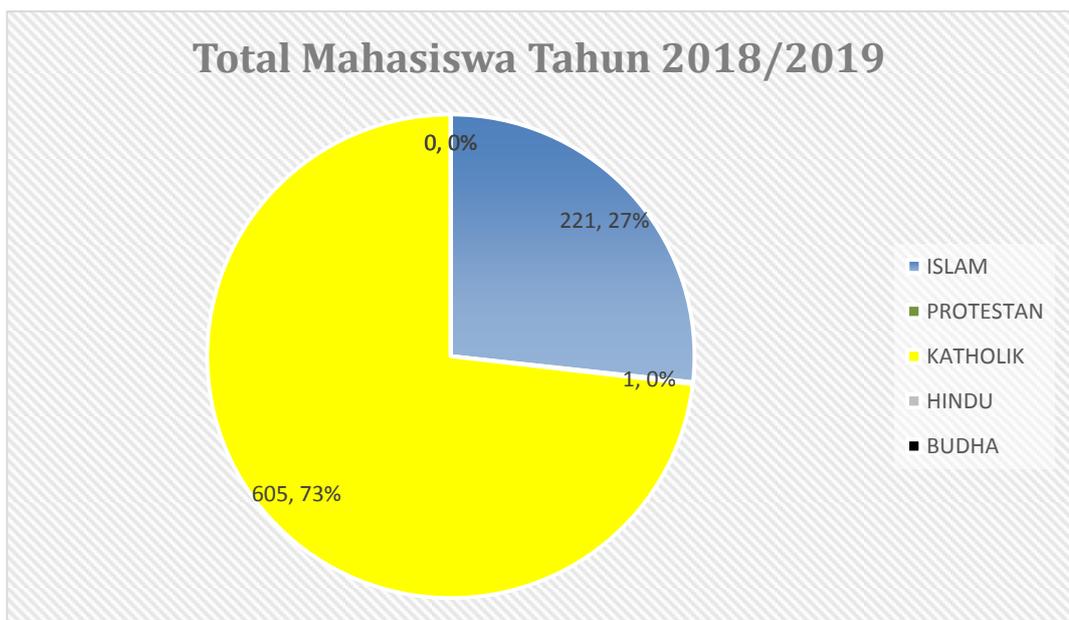
Gambar. 1 Data Mahasiswa Berdasar Agama



Gambar 2. Presentasi Mahasiswa Berdasar Agama



Gambar 3. Presentasi Mahasiswa IKIP Maumere Berdasar Agama



Gambar 4. Presentasi Mahasiswa Berdasar Agama

Pengukuran terhadap aspek-aspek kepuasan mahasiswa melalui Indeks Kepuasan Mahasiswa yang dilakukan pada semester ganjil dan genap TA. 2017/2018, diperoleh hasil seperti terlihat pada gambar kurva berikut:

a. Aspek Dosen.

Hasil survei semester ganjil dan genap pada TA. 2017/2018 seperti terlihat pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tanggapan terhadap pelayanan

akademik yang diberikan dosen dari mahasiswa menunjukkan peningkatan. Pada semester ganjil tingkat kepuasan pada nilai IKM Dosen sebesar 72,51 pada nilai mutu pelayanan B dengan kinerja pelayanan Baik, meningkat 1,58 pada semester genap menjadi 74,09. Meski perubahannya berada pada level yang sama (B), namun peningkatan angka menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelayanan dosen.

b. Aspek Tenaga Kependidikan

Respon mahasiswa terhadap kuesioner yang disebarakan pada dua semester, baik semester genap dan ganjil TA. 2017/2018, menunjukkan bahwa pada semester ganjil tingkat kepuasan pelayanan Tenaga Kependidikan kepada mahasiswa sebesar 72,06 pada nilai mutu B dengan kinerja pelayanan Baik. Pada semester genap, hasil survei menunjukkan peningkatan kepuasan pelayanan kemahasiswaan sebesar 1,8 atau sebesar 73,86, terutama dipicu perubahan nilai pada indikator keramahan, ketertiban, dan ketepatan waktu pelayanan.

c. Aspek Pimpinan

Empat indikator yang digunakan untuk mengobservasi aspek pelayanan Pimpinan kepada mahasiswa. Pada semester ganjil nilai IKM Pimpinan menunjukkan hasil 71,59. Namun, ada 2 (dua) indikator yang memiliki nilai rerata C, yakni komitmen pimpinan terhadap mutu dan kebijakan pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Dua indikator ini menjadi fokus perbaikan manajemen kepemimpinan pada semester genap. Pada semester genap, Pimpinan memulai manajemen mutu dengan melakukan Deklarasi Mutu UMK yang menghadirkan segenap civitas akademika UMK. Hal ini turut memberikan dampak perubahan nilai IKM Pimpinan pada semester genap sebesar 2,41 atau meningkat dengan nilai IKM 74.

d. Aspek sarana dan prasarana

Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana seiring dengan kualitas pelayanannya. Hal ini direspon secara positif, yang ditunjukkan dengan perubahan positif nilai IKM terhadap layanan kemahasiswaan. Hasil menunjukkan, pada semester ganjil nilai IKM sebesar 74,94 berubah 2,33

menjadi 74,94 pada semester genap TA. 2017/2018. UMK menambah ruang kelas dengan membangun gedung berlantai lima.

e. Aspek Pelayanan *Soft Skill*

Aspek pelayanan *soft skill* mendapat respon terendah dari mahasiswa atas kelima aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan. Pada semester ganjil, nilai IKM Pelayanan *Soft Skill* mendapat respon sebesar 69,35 (batas terendah nilai B). Namun pada semester berikutnya (genap), UMK melakukan langkah-langkah perbaikan sistem pelayanan *soft skill*, terutama terkait kemudahan memperoleh informasi kegiatan pembinaan Soft-Skill (nilai rerata 3,38=C). Langkah ini mendapat respon positif dari mahasiswa pada semester genap, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai IKM sebesar 71,13 atau mengalami perubahan sebesar 1,78.

Selain ditampilkan agregat tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan dosen, dapat ditampilkan pula kepuasan mahasiswa terhadap kinerja perkuliahan dosen secara individual masing-masing ukuran kinerja pada gambar 3.2. Data tersebut merupakan rata-rata dari data semester ganjil dan genap dikalikan dengan angka dasar 20 sebagai IKM masing-masing unsur kinerja perkuliahan dosen.

E. Kurikulum AIK

Pendidikan AIK di PTM memiliki posisi strategis, menjadi ruh penggerak, dan misi utama penyelenggaraan PTM. Pendidikan AIK juga menjadi kekuatan PTM karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademika. Keberhasilan pendidikan AIK menjadi salah satu indikator

Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) ketercapaian misi penyelenggaraan dan pengelolaan PTM. Peningkatan mutu proses dan hasil (outcome) pendidikan AIK harus dilaksanakan terus menerus dan tersistem. Pengembangan kurikulum pendidikan AIK ini dilakukan sesuai amanah keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke 46 tentang Program Muhammadiyah 2010-2015 yaitu: “Mengembangkan model-model

pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan”⁹.

1. Kurikulum dan Nomenklatur AIK

a. Nama Mata Kuliah

Nomenklatur mata kuliah di seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah Al-Islam dan Kemuhammadiyah disingkat AIK mulai dari AIK I, II, III dan IV.

b. Jumlah Jam Pembelajaran dan SKS

Jumlah jam pembelajaran dan SKS masing-masing PTM dapat berbeda, minimal 8 SKS dan maksimal 12 SKS. AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan), AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah). AIK III (Kemuhammadiyah), AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan). Pedoman ini hanya mengatur jumlah minimal SKS yang wajib diselenggarakan oleh semua PTM. Bagi PTM yang menyelenggarakan Pendidikan AIK lebih dari 8 SKS, materi Islam dan Ilmu Pengetahuan dilaksanakan pada tahun terakhir dengan pengembangan materi diserahkan masing-masing PTM yang merujuk pada bidang keilmuan masing-masing jurusan.

2. Tujuan Pendidikan AIK

Tujuan umum pendidikan AIK adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar makruf nahi munkar. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai berikut: 1. AIK I: Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. 2. AIK II: Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. 3. AIK III: Membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam

⁹ Pengurus Pusat Muhammadiyah, *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Jogja : 2013, 11

kehidupan berbangsa dan bernegara. 4. AIK IV: Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (ulul albab).

3. Standar Kompetensi Lulusan

Setelah menyelesaikan program pendidikan ini mahasiswa memiliki kompetensi sebagai berikut: 1. Mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIK I) 2. Mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasarkan alQur'an dan as-Sunnah maqbullah (AIK II). 3. Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (AIK II). 4. Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIK III). 5. Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIK IV)¹⁰.

F. Implementasi Kurikulum AIK Pada Mahasiswa Non Muslim.

Universitas Muhammadiyah Kupang dan IKIP Muhammadiyah Maumere melalui UPT AIK telah mengimplementasikan kurikulum AIK 1 sampai AIK 4. Akan tetapi AIK 4 hanya diberikan kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPT AIK bapak Muksin, S.Ag, M.H, Universitas Muhammadiyah Kupang beliau menyatakan bahwa "kurikulum AIK yang ada di Universitas Muhammadiyah telah disesuaikan dengan Pedoman terbaru yang dikeluarkan oleh PP tentang standar AIK, karna itu Mata Kuliah AIK 1 sampai dengan 3 telah diberlakukan sesuai dengan sebaran mata kuliah yang dikeluarkan oleh BAAK Universitas Muhammadiyah Kupang. Adapun AIK 4 hanya diberikan kepada mahasiswa FAI karna materi menitikberatkan pada praktek ibadah. Oleh karena itu AIK 4 tidak diberikan kepada mahasiswa non muslim dengan pertimbangan kemaslahatan".

G. Respon Mahasiswa Non Muslim Terhadap Mata Kuliah AIK

Dari hasil wawancara dengan salah satu dosen AIK Bapak Muhajir Musa, M.PdI, bahwa berdasarkan Absensi kehadiran mahasiswa non muslim

¹⁰ Pengurus Pusat Muhammadiyah, *Buku Pedoman...*, 23-25

yang mengikuti mata kuliah AIK terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Adapun materi yang disampaikan adalah mengikuti standar kurikulum yang digunakan. sementara implementasi dalam penyampaian materi adalah materi umum tentang keislaman dan kemuhammadiyah. Sementara metode lain yang diterapkan seperti yang dilakukan oleh Bapak Muksin MH, Memberikan Modul matakuliah AIK untuk dipelajari, sehingga seluruh mahasiswa dapat memahami materi secara menyeluruh, sekaligus mempelajari nilai-nilai islam secara universal dan dakwah muhammadiyah.

Mata kuliah AIK sebagai jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam sebagai agama rahmatan lil alamin. Kehadiran AIK tidak menyebabkan kemunduran kualitas hubungan universitas muhammadiyah kupang dengan mahasiswa, bahkan ketertarikan mahasiswa non muslim untuk masuk ke UMK dari tahun ke tahun bertambah banyak.

SIMPULAN

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah Matakuliah yang telah ditetapkan sebagai kurikulum muhammadiyah pada semua Perguruan Tinggi Muhammadiyah, AIK memberi pengetahuan tentang keislaman dan kemuhammadiyah pada peserta didik yang belajar pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, untuk mengenalkan Islam dan Muhammadiyah. Pada mahasiswa yang muslim, AIK mengajarkan nilai keislaman untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Sementara AIK pada peserta didik yang non muslim sebagai jembatan mengenalkan Islam dan nilai-nilai universal yang terkandung didalamnya (Islam Rahmatan Lil Alamin).

Data penelitian menggambarkan bahwa jumlah mahasiswa non muslim yang kuliah di UMK sejumlah 74 % dan IKIP Maumere sejumlah 73% yang banyak didominasi oleh mahasiswa beragama Katholik. Mata kuliah AIK berjumlah 8 dengan pembagian AIK 1, 2, 3 dan 4. Dalam implementasinya AIK 4 tidak diberikan kepada mahasiswa non muslim dengan berbagai pertimbangan diantara adalah materi AIK 4 banyak menjelaskan ibadah.

DAFTAR REFERENSI

- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ali, Mohamad. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*, , Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-5
- Arifin dkk. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Aceh, Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*.
- Arifin, Syamsul *Reconstruction Of Al-Islam kemuhammadiyah (AIK) In Muhammadiyah Universities As The Praxis Of Value Education*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 13, Nomor 2, Agustus 2015
- Arifin, Syamsul. *Reconstruction Of Al-Islam kemuhammadiyah (AIK) In Muhammadiyah Universities As The Praxis Of Value Education*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 13, Nomor 2, Agustus 2015
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-3.
- Benyamin. *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat Bermartabat*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 2, September 2017
- Derajat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Derajat, Zakiyah. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-1.
- Hadi, Aslam. 1986. *Agama Filsafat*, Jakarta, Rajawali.
- Hamidi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- John M. Echols dan Hassan Shadili. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, Cet. Ke-23.

- Kasali, Rheinald. 2007. *Re-Code Your Change DNA: Membebaskan Belenggu-belenggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dalam Pembaharuan*. Jakarta: Gramedia.
- Mitsuo Nakamura. 2012. *The Crescent Arises over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town, c. 1910s-2010*. Singapore: ISEAS.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Abd. Mujib. 1991. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Noer Deliar. 1990. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia ; 1900-1042*; Jakarta LP3ES.
- Nuryana, Zain. *Revitalisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah*, Artikel, Jurnal Tammadun 2018.
- Pengurus Pusat Muhammadiyah (2013) *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Jogja : 2013
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* : Bandung : Alfabeta, Cet. XVII.
- Zamroni, *Pendidikan Muhammadiyah Menuju Indonesia Berkemajuan*
[http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/1435 H/ -Zamroni \(doc\).pdf](http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/1435_H/-Zamroni(doc).pdf)